

TESIS

KUALITAS LINGKUNGAN DAN KENYAMANAN DI HUTAN KOTA MALANG

oleh :

RIZALD HUSSEIN

Dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal 5 Mei 2010
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Komisi Pembimbing,

Dr. Ir. Bagyo Yanuwiyadi, MS

Ketua

Prof. Dr. Ir. Soemarno, MS

Anggota

Anggota

Malang, 1 Juli 2010

Universitas Brawijaya
Program Pascasarjana
Direktur,

Prof. Dr. Ir. Soemarno, MS

NIP. 130 884 237

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah TESIS ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah TESIS ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TESIS ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (MAGISTER) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (UU NO. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang,

Mahasiswa,



Nama : RIZALD HUSSEIN
NIM : 0620421003
PS : PSLP
PPSUB

**JUDUL TESIS : KUALITAS UDARA DAN KENYAMANAN
DI HUTAN KOTA MALANG**

Nama Mahasiswa : Rizald Hussein
NIM : 0620421003
**Program Studi : Pengelolaan Sumberdaya Lingkungan dan
Pembangunan**
Minat : Pengelolaan Sumberdaya Alam

KOMISI PEMBIMBING :

Ketua : Dr.Ir. Bagyo Yanuwiyadi, MS
Anggota : Prof.Dr.Ir. Soemarno, MS

TIM DOSEN PENGUJI :

Dosen Penguji 1 : DR. Ir. Kliwon Hidayat, M.Si
Dosen Penguji 2 : Ir. Amin Setyo Leksono., M.Sc., Ph.D

Tanggal Ujian : 5 Mei 2010
SK Penguji : /PMSLP/SK/PPSUB/2010

RINGKASAN

Rizald Hussein. 0620421003. Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang. 5 Mei 2010. Kualitas Lingkungan dan Kenyamanan di Hutan Kota Malang. Komisi Pembimbing, Ketua : Dr. Ir. Bagyo Yanuwiyadi, MS., Anggota : Prof. Dr. Ir. Soemarno, MS.

Pembangunan fisik yang dilakukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu perkotaan menyebabkan berkurangnya areal terbuka hijau. Kenyataan ini menyebabkan kestabilan ekosistem suatu daerah / kota terganggu bahkan menurun. Kestabilan ekosistem yang terganggu ini menyebabkan lingkungan tidak sehat yang ditunjukkan dengan meningkatnya suhu udara, banjir/genangan, kebisingan, intrusi air laut, penurunan permukaan air tanah, abrasi pantai, pencemaran air minum, pencemaran udara (meningkatnya kadar CO, CO₂, NO_x, SO_x, Partikulat/debu, dll), suasana lingkungan yang gersang, monoton, dan tidak menghadirkan nilai estetika bagi lingkungan. Permasalahan lingkungan yang tidak terselesaikan ini akan menghancurkan potensi pemenuhan generasi mendatang. Termasuk adanya kemerosotan kualitas lingkungan bisa berdampak buruk bagi kenyamanan lingkungan, khususnya bagi kehidupan manusia.

Untuk mengurangi berbagai dampak negatif kota akibat pembangunan yang tidak ramah lingkungan tersebut di atas, maka alternative penyediaan RTH di areal perkotaan mutlak harus ada. Salah satu bentuk RTH di perkotaan yang juga mengandung nilai estetika tinggi dan dapat dijadikan ajang sarana rekreasi ialah hutan kota. Hutan kota merupakan pendekatan dan penerapan salah satu atau beberapa fungsi hutan dalam kelompok vegetasi di perkotaan untuk mencapai tujuan proteksi, rekreasi, estetika, dan kegunaan fungsi lainnya bagi kepentingan masyarakat perkotaan. Untuk itu, hutan kota tidak hanya berarti hutan yang berada di kota, tetapi dapat pula berarti bahwa hutan kota dapat tersusun dari komponen hutan, dan kelompok vegetasi lainnya yang berada di kota, seperti taman kota, jalur hijau, serta kebun dan pekarangan.

Tingkat kenyamanan di Kota Malang saat ini berada pada kisaran tidak nyaman (nilai IK = > 71). Pengelolaan Hutan Kota yang masih mengedepankan fungsi estetika dibandingkan fungsi hidrologis memiliki andil dalam penentuan rasa nyaman di sekitar hutan kota tersebut. Untuk itu keterpaduan setiap stakeholder dalam merencanakan dan mengelola hutan kota di Malang sangat diperlukan guna terjaga fungsi hutan kota dalam memberikan rasa nyaman bagi masyarakat Kota Malang.

Kata kunci : hutan kota, indeks kenyamanan, lingkungan, kota malang

SUMMARY

Rizald Hussein. 0620421003. Postgraduate Program of University of Brawijaya Malang. May, 5 2010. Environment Quality and Comfort in Malang Urban Forest. Advisor Commision, Chairman : Dr. Ir. Bagyo Yanuwiyadi, MS., Member : Prof. Dr. Ir. Soemarno, MS.

Physical development is being done to support economic growth causing a decrease in urban green open area. This fact led to the stability of the ecosystem of an area / town disrupted even decreased. The stability of this ecosystem is disrupted causing an unhealthy environment which is shown by the increase in air temperature, flood, noise, intrusi sea water, ground water level decline, coastal erosion, water pollution, air pollution (rising levels of CO, CO₂, NO_x, SO_x, Particulate / dust, etc.), the arid atmosphere, monotonous, and does not represent value for environmental aesthetics. Environmental problems are not resolved it will destroy the potential for future generations because of the deterioration of environmental quality which impact on environmental comfort, especially for human life.

To reduce the negative impacts caused by construction of the city that are not friendly for environmental, then the alternative provision of green space in urban areas there is an absolute must. One form of green space in urban areas that also contain a high aesthetic value and can be used as recreational facilities arena is the urban forest. Urban forest is the approach and the application of one or several functions in a group of forest vegetation in urban areas to achieve the objectives of protection, recreation, aesthetics, and usefulness of other functions for the benefit of urban communities. To that end, the urban forest does not just mean that forests are in town, but it can also mean that the urban forest may be composed of the components of the forest and other vegetation groups residing in the city, such as parks, greenways, and gardens and yards.

Comfort level in Malang City is currently in the range of uncomfortable (HI value => 71). Urban forest is still promoting the aesthetic function than hydrological function has a share in determining the sense of comfort in the forest around the city. For the integrity of every stakeholder in planning and managing urban forest in Malang is very necessary in order to awake the functions of forests in providing a sense of comfort for the people of Malang City.

Keyword : urban forest, comfort level, environmental, malang city